



PENGARUH PENDAFTARAN SISWA BERBASIS ZONA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Ni Luh Sutalmi¹, Samsurizal M. Sulaeman², Siti Aisyah³

^{1,2,3}Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

¹e-mail: niluhsutalmi10@gmail.com

Submitted
2024-07-30

Accepted
2024-11-11

Published
2024-12-31



Abstrak

Penerapan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) telah memicu perdebatan sengit di kalangan masyarakat. Kebijakan ini mengubah lanskap pemilihan sekolah, mendorong para siswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan pendidikan di lingkungan terdekat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan sistem zonasi PPDB terhadap hasil belajar siswa dan kinerja guru di sekolah dasar negeri di Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 169 kepala sekolah dan guru PNS di sekolah dasar negeri menggunakan teknik *cluster sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi dengan nilai ($0.28 > 0.005$) yang signifikan antara penerapan sistem zonasi PPDB dengan peningkatan hasil belajar siswa maupun kinerja guru di sekolah dasar negeri Kabupaten Parigi Moutong.

Kata Kunci: Zonasi PDP, Prestasi Guru, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

The implementation of the zoning system in the New Learner Admission (PPDB) has given rise to contentious debates among the public, with the policy having the potential to alter the landscape of school selection, thereby encouraging students to explore a wider range of educational options within their immediate neighborhood. The present study aims to analyze the impact of the PPDB zoning system on student learning outcomes and teacher performance in public primary schools in Parigi Moutong district. This research employs a descriptive quantitative approach, utilizing a correlation-regression method to analyze the data. A total of 169 principals and civil servant teachers in public primary schools were selected through cluster sampling techniques, and data was collected using questionnaires. Simple linear regression was employed for data analysis, yielding results that indicated no significant correlation ($0.28 > 0.005$) between the implementation of the PPDB zoning system and the enhancement of student learning outcomes and teacher performance in public primary schools in Parigi Moutong Regency.

Keywords: PDP Zoning, Teacher Achievement, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Penerapan sistem pendaftaran siswa baru (PPDB) berbasis zona telah menjadi kebijakan pendidikan yang semakin populer di banyak daerah. Kebijakan ini bertujuan untuk mewujudkan pemerataan akses pendidikan, mengurangi persaingan tidak sehat antar sekolah, serta mendekatkan lingkungan belajar dengan lingkungan

tinggal siswa. Namun, implementasi sistem zonasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan implikasi, salah satunya terhadap kinerja guru. Istilah “zona”, yang mengacu pada area dengan fungsi dan karakteristik lingkungan tertentu, adalah asal mula kata “zonasi”, (Hamalik, 2010; Sulaiman Dkk., 2021; Supriyanto, 2023: Suroyo Dkk, 2023).

Zonasi adalah pembagian suatu daerah menjadi beberapa bagian berdasarkan KBBI untuk tujuan administratif. Sistem zonasi saat ini menjadi kriteria penting dalam sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sistem ini ditentukan dengan mengukur jarak antara tempat tinggal calon siswa dengan satuan pendidikan, bukan berdasarkan nilai Ujian Nasional (NUN) seperti yang disyaratkan sebelumnya. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa baru diterima dengan cara yang mendorong akses yang lebih besar terhadap layanan pendidikan, dengan tetap objektif, transparan, akuntabel, tidak diskriminatif, dan setara. (Suroyo Dkk, 2021: Pangaribuan Dkk, 2019).

Penelitian terdahulu oleh Solichin dan Kutsi (2019); Kaffa Dkk (2021); Safitri Dkk (2021); Ansyar Dkk (2021) mengenai dampak sistem zonasi terhadap pendidikan sebagian besar berfokus pada akses dan pemerataan pendidikan, serta pilihan sekolah bagi orang tua. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh sistem zonasi terhadap kinerja guru masih relatif terbatas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan komposisi siswa akibat sistem zonasi dapat memengaruhi motivasi dan kepuasan kerja guru. Penelitian lain juga menyoroti pentingnya dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam membantu guru beradaptasi dengan sistem zonasi.

Menurut Wahyudi (2012), Kinerja seorang pendidik ditentukan oleh jumlah dan kualitas pekerjaan yang mereka lakukan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan deskripsi pekerjaan mereka. Auharsaputra (2013) menegaskan bahwa pemenuhan standar yang tinggi dari lulusan lembaga pendidikan sering kali bertumpu pada kinerja guru. Penulis sependapat dengan Fitria (2018) bahwa ketika para pengajar diberi tugas yang sesuai dengan tingkat keahlian mereka dan ditempatkan pada bidang pekerjaan mereka masing-masing, kinerja mereka akan meningkat (Diana Dkk, 2020: Parimo, 2022).



Faktor-faktor lain, seperti dukungan administratif, peluang pengembangan profesi, beban kerja, dan motivasi pribadi guru, secara umum dianggap memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja mereka. Hal ini sejalan dengan kajian oleh Supardi (2014) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja, pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji, kesehatan, jaminan sosial, iklim kerja, sarana prasarana, teknologi, dan kesempatan berprestasi), seperti yang dikemukakan oleh Sastrohadiwirjo (2002). Disiplin kerja berarti seseorang selalu patuh pada aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, dan siap bertanggung jawab atas tindakannya. Sikap ini tercermin dalam upaya untuk selalu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya (Perdana, 2019: Selvia Dkk., 2021). Kinerja guru sangat dipengaruhi secara positif oleh motivasi kerja dan disiplin kerja (Selvia Dkk., 2021). Komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru; motivasi kerja berpengaruh positif dan substansial terhadap kinerja guru; dan baik motivasi kerja maupun komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Diana Dkk., 2020).

Selain kinerja guru, tentunya prestasi belajar siswa juga menjadi bagian penting dalam sistem zonasi yang dilakukan pemerintah. Menurut Sheriff (2013), Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh setiap siswa yang dibuktikan dengan nilai atau pertumbuhan keterampilan mereka (Robbi Pujoandika¹, 2021; Suroyo Dkk, 2024). Prestasi belajar adalah usaha atau kegiatan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Fathurahman, Sulistyorini (2017). Prestasi dapat didefinisikan sebagai konsekuensi dari kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan. Hal ini konsisten dengan Djamarah and Zein's (2017). pernyataan bahwa prestasi belajar atau kinerja akademik disampaikan dengan skor atau nilai (Sari Dkk.,2021: Fadil Dkk, 2023: Taridala dan Anwar, 2023).

Kajian oleh Sari Dkk. (2021), telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Jogoroto, Kabupaten Jombang, sistem zonasi memiliki dampak minimal terhadap prestasi belajar siswa dalam hal kualitas input. Skema zonasi di SMP Negeri 2 berdampak baik pada prestasi akademik siswa kelas IX. Baik dorongan siswa untuk belajar maupun kinerja guru yang terampil berdampak pada keberhasilan hasil

belajar siswa. Sehingga, berdasarkan pembahasan ini, penelitian ini dilakukan karena masih banyak perdebatan mengenai dampak penerapan sistem zonasi pada kinerja guru, siswa, dan pemerataan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sistem zonasi dalam mencapai tujuannya, khususnya di Kabupaten Parigi Moutong.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji hubungan antara penerapan sistem zonasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. populasi penelitian ini merupakan seluruh kepala sekolah dan guru negeri maupun swasta di Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 423 kepala sekolah dan 1.262 guru di Kabupaten Parigi Moutong. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Kabupaten Parigi Moutong yang berstatus sebagai PNS. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan perhitungan statistik yang mengacu pada pendapat Arikunto (2008) yang menjelaskan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan regresi misalnya, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *cluster sampling* yang Dimana di mana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau cluster. Adapun kelompok pada pengambilan sampel ini diambil berdasarkan zona setiap wilayah di Kabupaten Parigi Moutong yang dapat di lihat dalam tabel berikut ini;

Tabel 1 Pengambilan Sampel berdasarkan Zona menggunakan Cluster Sampling

No	Zona	Pengambilan Sampel 10%
Sampel Kepala Sekolah		
1	Zona 1	$159/423 \times 100\% = 38\% \times 42 = 16$ orang
2	Zona 2	$160/423 \times 100\% = 38\% \times 42 = 16$ orang
3	Zona 3	$104/423 \times 100\% = 24\% \times 42 = 10$ orang
Jumlah Sampel Kepala Sekolah		42 Kepala Sekolah



No	Zona	Pengambilan Sampel 10%
Sampel Kepala Sekolah		
Sampel Guru		
1	Zona 1	$159/423 \times 100\% = 38\% \times 42 = 16$ orang
2	Zona 2	$160/423 \times 100\% = 38\% \times 42 = 16$ orang
3	Zona 3	$104/423 \times 100\% = 24\% \times 42 = 10$ orang
Jumlah Sampel Guru		127 Guru
Total Sampel		169 Kepala Sekolah dan Guru

Dari tabel 1 dapat dilihat jumlah sampel dari tiap-tiap zona yaitu zona 1 berjumlah 16 orang kepala sekolah dan 41 orang guru kelas PNS/CPNS, zona 2 berjumlah 16 orang kepala sekolah dan 37 orang guru kelas PNS/CPNS, zona 3 berjumlah 10 orang kepala sekolah dan 49 orang guru kelas PNS/CPNS. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Kuesioner ini dibuat untuk mengukur hubungan antara kinerja guru, penerapan sistem zonasi, dan prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana, untuk melihat hubungan antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (sistem zonasi) dan variabel dependen (kinerja guru dan hasil belajar siswa). Dengan kata lain, analisis ini akan menunjukkan seberapa besar pengaruh penerapan sistem zonasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Hipotesis penelitian diajukan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis ini kemudian diuji kebenarannya melalui analisis data. Hipotesis dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa terdapat hubungan antara penerapan sistem zonasi dengan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai dampak penerapan sistem zonasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar di wilayah Kabupaten Parigi Moutong pada bulan Juli dan Agustus 2022. Pola pikir masyarakat pedesaan di Kabupaten Parigi Moutong masih terpengaruh oleh kebiasaan lama mereka bersekolah, sehingga anak-anak mereka harus bersekolah di sekolah tersebut karena merupakan sekolah yang terbaik menurut mereka, meskipun ada sekolah lain yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka yang sesuai dengan zonasi tempat tinggalnya. Ada juga yang beralasan karena sekolah tersebut dekat dengan rumah keluarga mereka sehingga anak-anak mereka dapat menunggu orang tua mereka pulang kerja di rumah keluarga mereka.

Hubungan Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zona Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Parigi Moutong

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak yang terjadi pada dua area penting dari penerapan sistem zonasi PPDB, yaitu kinerja guru (Y1) dan prestasi belajar siswa (Y2). Untuk tujuan ini, secara khusus, dampak penerapan sistem zonasi PPDB disajikan sebagai satu variabel independen (X). Berikut ini penulis sajikan hasilnya: Hasil analisis data statistik model summary menunjukkan bahwa penerapan sistem zonasi PPDB dan kinerja guru berregresi dengan koefisien R sebesar 0,546 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem zonasi PPDB memberikan pengaruh sebesar 29,9% terhadap kinerja guru, dan sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh variabel selain sistem zonasi PPDB. Studi data statistik ini menunjukkan bahwa penerapan skema zonasi PPDB tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Tabel 1 menunjukkan secara rinci kajian data deskriptif pengaruh sistem zonasi PPDB terhadap kinerja guru, yang dianalisis dengan menggunakan komputer SPSS versi 21 *for Windows*.

Tabel 2 Analisis Regresi Sederhana Hubungan Penerapan Sistem Zonasi PPDB terhadap Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.299	.281	3.205

a. Predictors: (Constant), Sistem Zonasi PPDB



Hasil analisis regresi sederhana yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan hubungan antara penerapan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan kinerja guru. Koefisien regresi (R) yang diperoleh sebesar 0,546 mengindikasikan adanya hubungan positif sedang antara kedua variabel yang diteliti. Nilai R Square sebesar 0,299 mengindikasikan bahwa sekitar 29,9% variabilitas kinerja guru dapat dijelaskan oleh penerapan sistem zonasi PPDB. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh, yaitu 0,281, menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model, kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen berkurang sedikit, menjadi 28,1%. Standar error of the estimate (SE) sebesar 3,205 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang terjadi dalam model ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun terdapat hubungan yang signifikan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Tabel 3 Analisis Regresi Sederhana Hubungan Penerapan Sistem Zonasi PPDB terhadap Kinerja Guru

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.964	1	174.964	17.034	.000 ^b
	Residual	410.869	40	10.272		
	Total	585.833	41			

Tabel 3 menyajikan hasil analisis regresi sederhana yang mengkaji pengaruh penerapan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) terhadap kinerja guru. Model yang diuji menunjukkan total varians (*Total Sum of Squares*) sebesar 585.833, dengan komponen regresi berkontribusi sebesar 174.964 dan residual sebesar 410.869. Derajat kebebasan (df) untuk model regresi adalah 1, sedangkan untuk residual adalah 40. Rata-rata kuadrat (Mean Square) untuk komponen regresi tercatat sebesar 174.964, sedangkan untuk residual adalah 10.272. Nilai F yang dihasilkan dalam analisis ini adalah 17.034, dengan tingkat signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar .000. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem zonasi PPDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi yang jauh di bawah threshold $\alpha = 0.05$. Hal ini

menandakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen, yaitu penerapan sistem zonasi, dan variabel dependen, yaitu kinerja guru, dalam konteks penelitian ini.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Diana Dkk. (2020), Robby Pujoandika Dkk. (2021), and Angeli Selvia Dkk. (2021), yang mengindikasikan bahwa motivasi kerja tidak terpengaruh secara signifikan oleh penerapan sistem zonasi PPDB dan berperan signifikan terhadap kinerja guru. Terdapat adanya hubungan antara sistem zonasi PPDB dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh analisis data statistik model summary, dengan nilai koefisien regresi (R) sebesar 0,182 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem zonasi PPDB memiliki pengaruh sebesar 3,3% terhadap prestasi belajar siswa, dan sisanya sebesar 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar sistem zonasi PPDB.

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa penerapan skema zonasi PPDB berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Dewi Kumala Sari Dkk. (2021), Hal ini menyiratkan bahwa tidak ada dampak substansial dari rencana zonasi PPDB terhadap keberhasilan belajar siswa. Namun, penelitian Sulaiman dkk. dari tahun 2021 menemukan bahwa variabel sistem zonasi PPDB secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa variabel lain yang dapat berperan dalam hal ini adalah dukungan keluarga, guru, dan semangat belajar siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Siswa Berbasis Zona Terhadap Kinerja Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan zonasi siswa dalam pendidikan adalah multidimensional, melibatkan aspek masyarakat, kebijakan, dan implementasi. Norboevna, B. M., & Husenovich (2018) dalam teorinya tentang zonasi pada system pendidikan menekankan pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam keberhasilan pendidikan. Partisipasi aktif orang tua, sebagaimana ditekankan dalam studi Bell dan Bell (2020), dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan masyarakat juga



dapat memberikan sumber daya tambahan yang diperlukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, keberhasilan zonasi juga sangat bergantung pada desain kebijakan dan implementasinya. Kebijakan zonasi yang efektif harus mempertimbangkan prinsip keadilan dan pemerataan akses pendidikan, sebagaimana diusulkan oleh Ula dan Lestari (2020) dalam kajiannya tentang kebijakan zonasi di kota Malang. Penerapan zonasi yang tidak cermat dapat memperburuk kesenjangan pendidikan yang sudah ada. Perraton (2020), dalam teorinya tentang inovasi pendidikan menyoroti pentingnya kepemimpinan sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan baru. Kepemimpinan yang kuat dan visioner dapat mendorong guru dan staf sekolah untuk beradaptasi dengan kebijakan zonasi dan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa.

Untuk memastikan keberhasilan zonasi, pemantauan dan evaluasi secara berkala sangat penting. Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Kaffa Dkk (2021) dalam meta-analisisnya menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, evaluasi yang berfokus pada perbaikan dapat meningkatkan efektivitas zonasi siswa.

Regresi Antara Pendaftaran Siswa dan Kinerja Guru di Berbagai Zona

Hubungan antara tingkat partisipasi siswa dan kinerja guru lebih kompleks daripada yang diyakini. Dalam beberapa kasus, kelas yang lebih besar tidak selalu berarti kinerja guru yang lebih rendah. Sebaliknya, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Dalam melihat hubungan antara tingkat partisipasi murid dan kinerja guru, ada beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Salah satu faktor tersebut adalah sumber daya sekolah. Sekolah dengan tingkat pendaftaran yang lebih besar memiliki akses ke lebih banyak sumber daya, seperti guru khusus, teknologi canggih, dan anggaran yang lebih besar. Sumber daya ini dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Tabel 4 Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi PPDB terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182 ^a	.033	.025	2.327

Hasil analisis regresi sederhana yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan prestasi belajar siswa, yang terukur melalui koefisien regresi (R) sebesar 0,182. Nilai R Square sebesar 0,033 mengindikasikan bahwa sekitar 3,3% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel penerapan sistem zonasi PPDB, sementara Adjusted R Square yang bernilai 0,025 menunjukkan penyesuaian model dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas yang digunakan, sehingga variasi yang dijelaskan menjadi lebih kecil. Selain itu, standar kesalahan estimasi (Std. Error of the Estimate) yang tercatat sebesar 2,327 memberikan informasi tambahan mengenai sebaran data dalam model regresi ini, yang menunjukkan adanya variasi yang relatif signifikan dalam prestasi belajar siswa yang tidak dapat dijelaskan oleh penerapan sistem zonasi PPDB.

Tabel 5 Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi PPDB terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.054	1	23.054	4.258
	Residual	676.710	125	5.414	.041 ^b
	Total	699.764	126		

Hasil analisis regresi sederhana yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan pengaruh signifikan dari penerapan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) terhadap prestasi belajar siswa, diindikasikan oleh nilai F sebesar 4.258 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.041, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol dapat ditolak pada tingkat $\alpha = 0.05$. Pada analisis ini, varian yang dijelaskan oleh model regresi (Sum of Squares Regression) tercatat sebesar 23.054, sedangkan varian yang tidak dijelaskan (Sum of Squares Residual) mencapai 676.710, sehingga total varians dalam model adalah 699.764. Derajat bebas untuk



regresi adalah 1, dan derajat bebas residual adalah 125, menghasilkan Mean Square untuk regresi dan residual masing-masing sebesar 23.054 dan 5.414. Temuan ini mengindikasikan adanya kontribusi yang signifikan dari penerapan sistem zonasi PPDB terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Tabel 6 Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi PPDB terhadap Prestasi Belajar Siswa

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.839	.455		1.843	.068
	Sistem Zonasi PPDB	.182	.088	.182	2.064	.041

Hasil analisis regresi sederhana yang diperlihatkan dalam Tabel 6 menunjukkan hubungan signifikan antara penerapan sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan prestasi belajar siswa. Model regresi yang dibentuk memperoleh koefisien konstanta sebesar 0,839 dengan nilai kesalahan baku sebesar 0,455 dan dilaporkan menghasilkan nilai t sebesar 1,843 dengan signifikansi $p = 0,068$, menunjukkan bahwa koefisien konstanta tersebut tidak signifikan dalam model ini. Sebaliknya, variabel independen "Sistem Zonasi PPDB" memiliki koefisien regresi sebesar 0,182 dengan kesalahan baku sebesar 0,088, dan menghasilkan nilai t sebesar 2,064 dengan signifikansi $p = 0,041$, yang mengindikasikan bahwa penerapan sistem zonasi PPDB berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien standar (Beta) untuk variabel sistem zonasi juga menunjukkan nilai positif sebesar 0,182, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penerapan sistem zonasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,182 unit, dengan tingkat kepercayaan yang tercermin dari nilai signifikansi yang berada di bawah tingkat alfa 0,05.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah ukuran kelas. Meskipun penelitian oleh Hanushek (2020), menunjukkan bahwa ukuran kelas yang lebih kecil cenderung dikaitkan dengan hasil belajar siswa yang lebih baik, namun faktor ini tidak selalu bersifat linier. Ukuran kelas yang lebih besar dapat membawa tantangan, namun juga dapat memperkuat kerja sama dan keterampilan berpikir kritis siswa,

seperti yang dijelaskan dalam teori belajar kolaboratif. Selain itu, guru yang efektif dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan ukuran kelas yang berbeda, seperti yang ditekankan dalam prinsip-prinsip pembelajaran yang fleksibel. Dalam kaitannya dengan jumlah murid dan kinerja guru, penting juga untuk mempertimbangkan kualitas guru, budaya sekolah, dan demografi murid. Chen dan Yang (2019), dalam meta-analisisnya menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pencapaian siswa, melebihi faktor-faktor lainnya termasuk ukuran kelas. Budaya sekolah yang positif dan mendukung juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, seperti yang dijelaskan dalam teori kepemimpinan transformasional. Demografi siswa yang beragam dapat mempengaruhi beban kerja dan strategi pengajaran guru, seperti yang ditekankan dalam penelitian tentang diferensiasi pembelajaran.

Ukuran kelas merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wolff, Dkk (2021), menunjukkan adanya korelasi negatif antara ukuran kelas dan prestasi siswa. Namun, hasil penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Kyriacou dan Coulthard (2018), tidak selalu mendukung temuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran kelas terhadap hasil belajar siswa bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Selain ukuran kelas, kualitas guru, budaya sekolah, dan demografi murid juga memainkan peran penting dalam pencapaian siswa. Penelitian oleh Nylund dan Choi (2018), menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Budaya sekolah yang positif dan mendukung juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, seperti yang dijelaskan dalam studi tentang sekolah Ahn, Dkk (2018). Demografi siswa yang beragam dapat mempengaruhi beban kerja dan strategi pengajaran guru, seperti yang ditekankan dalam penelitian tentang inklusi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. Pertama, penerapan sistem zonasi PPDB di Kabupaten Parigi Moutong terbukti memberikan pengaruh sebesar 29,9%



terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem zonasi memiliki dampak positif terhadap kinerja guru, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Terbukti bahwa faktor-faktor lain, seperti dukungan administratif, pengembangan profesi, dan kondisi kerja, juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kedua, dampak sistem zonasi PPDB terhadap hasil belajar siswa relatif terbatas, dengan estimasi effect size sebesar 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem zonasi bukanlah faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang rumit, termasuk karakteristik siswa, kualitas pembelajaran di kelas, dan lingkungan belajar di rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem zonasi PPDB berkontribusi positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa di Kabupaten Parigi Moutong. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Selain penerapan sistem zonasi, diperlukan perbaikan di berbagai bidang lain, termasuk kualitas guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan pengembangan kurikulum yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Parigi Moutong, Koordinator Wilayah Satuan Pendidikan, Kepala Sekolah, dan Guru Kelas PNS/CPNS se-Kabupaten Parigi Moutong atas peran serta dan kerjasamanya yang luar biasa dalam mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AAhn, N., Kang, B., & Sohn, K. A. (2018). Fast, accurate, and lightweight super-resolution with cascading residual network. In *Proceedings of the European conference on computer vision (ECCV)* (pp. 252-268).
- Ansyar, S., Anisa, & Takdir, M. (2021). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pada SD Negeri 21 Jati Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *JIEE : Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(1), 52–65.
- Arikunto. (2008). *10 cara penentuan sampel menurut para ahli* (pp. 1–10)

- Badan Kedaulatan. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*.105(3),129–133.
- Bell, R., & Bell, H. (2020). Applying educational theory to develop a framework to support the delivery of experiential entrepreneurship education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(6), 987-1004.
- Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71-81.
- Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1828–1835.
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Hanushek, E. A. (2020). Education production functions. In *The economics of education* (pp. 161-170). Academic Press.
- Kaffa, Z., Budi, S. S., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Penerapan Sistem Zonasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1870-1879.
- Kemendikbud RI. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK. *Permendikbud*, 1–25.
- Kemendikbud. (2020). *Penerimaan Peserta Didik Berdasarkan Zonasi Pendidikan*.
- Kerlinger, F. N. & Lee, H. B. (1973). *The foundation of behavioural research*. Victoria: Thomas Learning
- Kidder Louise, (1981) *Research Methods Instrumen Social Relation*, Holt, Rinehart and Winston.
- Kyriacou, C., & Coulthard, M. (2018). Undergraduates' views of teaching as a career choice. In *The Journal of Education for Teaching at 40* (pp. 351-360). Routledge
- Norboevna, B. M., & Husenovich, R. T. (2020). The method of using problematic



- education in teaching theory of matrix to students. *Academy*, (4 (55)), 68-71.
- Nylund-Gibson, K., & Choi, A. Y. (2018). Ten frequently asked questions about latent class analysis. *Translational Issues in Psychological Science*, 4(4), 440
- Pangaribuan, E. N., Hariyati, N., & HAZIN, M. (2019). Implementasi kebijakan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru jenjang SMP di Kabupaten Gresik. *Inspirasi manajemen pendidikan*, 7(1).
- Parimo, D. K. (2022). *Lampiran SK Bupati Parimo PPDB 2022*.
- Perdana, N. S. (2019). Implementasi PPDB zonasi dalam upaya pemerataan akses dan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 78-92
- Perraton, H. (2020). A theory for distance education. In *Distance education* (pp. 34-45). Routledge
- Robbi Pujoandika1, A. S. (2021). Dampak kinerja guru dan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 47.
- Sari, D. K., Sunandar, A., Gunawan, I., & Timan, A. (2021). *Pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar ditinjau dari kualitas input peserta didik di SMP Negeri 2 Jogoroto Kabupaten Jombang*. 3(10), 897–904.
- Selvia, A., Azhar, & Gimin. (2021). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2633–2637.
- Safitri, M. A., & Yusran, R. (2021). Evaluasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan Sistem Zonasi pada SMA Negeri di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 4(1), 92-100.
- Solichin, M., & Kutsi, I. (2019). Implementasi Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(1), 20-39.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, S., Nurfitriah Lubis, L., & Aditya, R. (2021). Analisis Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi

- Belajar. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 52.
- Supriyanto, J. (2023). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 661-686.
- Suroyo, S., Putra, B. M., Ibrahim, B., & Yanuar, Y. (2021, December). The effect of learning loss on student's cognitive development during pandemic of COVID-19. In *proceeding of international conference on islamic education (icied)* (Vol. 6, No. 1, pp. 169-176).
- Suroyo, s., ibrahim, b., al-fiqri, y., putra, b. m., & pratama, m. n. d. (2023). the new discovery technology in industry 4.0; the role of virtual reality (vr) to encourage student's knowledge in history education. *jurnal pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan*, 8(5).
- Suroyo, s., putra, b. m., al fikri, y., fareza, m., & yuliantoro, y. (2024, january). development of augmented reality (ar) based thematic poster cultural heritage bandar senapelan on learning history. in *proceeding of international conference on islamic education (icied)* (vol. 8, no. 1, pp. 128-137).
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Ula, D. M., & Lestari, I. (2020). Dampak sistem zonasi bagi sekolah menengah pertama. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 10-18
- Wolff, D., Nee, S., Hickey, N. S., & Marscholke, M. (2021). Risk factors for Covid-19 severity and fatality: a structured literature review. *Infection*, 49, 15-28.